

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “Power”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah.

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat barat, terutamanya Eropa. Konsep ini muncul sejak dekade 70-an dan kemudian terus berkembang sampai saat ini. Kemunculannya hampir bersamaan dengan lahirnya aliran-aliran seperti eksistensialisme, fenomenologi, personalisme dan kemudian lebih dekat dengan gelombang neoMarxisme, freudianisme, strukturalisme, dan sosiologi kritik Frankfurt School.¹

Bersamaan itu juga muncul konsep-konsep elit, kekuasaan, anti-establishment, gerakan populis, anti-struktur, legitimasi, ideologi pembebasan dan civil society. Konsep pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai bagian dari aliran-aliran yang muncul pada paruh abad ke-20, atau yang dikenal dengan aliran post-modernisme, dengan penekanan sikap dan pendapat yang orientasinya adalah anti-sistem, anti-struktur dan anti-determinisme yang diaplikasikan pada dunia kekuasaan. Sementara terminologi pemberdayaan masyarakat (*people empowerment*) mulai dipopulerkan di Indonesia sejak tahun 1980-an. Pada mulanya lebih dikenal dengan program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau lembaga non pemerintah (NGO), namun kini telah menjadi satu konsep pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang diadopsi oleh lembaga-lembaga pemerintah.

¹ Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 1.

Hampir semua departemen/lembaga pemerintah non depar-temen memiliki program pemberdayaan masyarakat atau konsen dengan ‘isu’ memberdayakan masyarakat yang dicantumkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kerja. Hal seperti ini juga berlaku di tingkat daerah provinsi dan kabupaten/kota. Namun demikian, dengan tafsir yang berbeda terhadap konsep pemberdayaan, pelaksanaan program pemberdayaan telah melum-puhkan masyarakat menjadi lebih tak berdaya untuk mandiri, artinya program pemberdayaan lebih menambah tingkat ketergantungan masyarakat pada bantuan pihak lain.

Pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan untuk mewujudkan perubahan sosial yaitu membuat masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial.²

Pemberdayaan merupakan satu strategi untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan. Dimana segala upaya diarahkan untuk memenuhi keperluan masyarakat. Oleh sebab itu, pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terorganisir. Pemberdayaan adalah upaya mentransformasikan segenap potensi masyarakat menjadi kekuatan, melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai serta kepentingan mereka di dalam segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, penguatan ekonomi dipandang sebagai langkah awal atau dasar, di samping pematangan budaya dan pemantapan agama untuk memberdayakan masyarakat.

² Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 2.

Pengembangan ekonomi dan nilai itu berguna bagi kemandirian serta penguatan posisi tawar masyarakat ketika berhadapan dengan kekuatan negara.

Pemberdayaan masyarakat tidak saja dilakukan melalui pendekatan teknis tetapi juga pendekatan sosial budaya yang dapat merangsang perubahan sikap, perilaku dan pola kerja. Untuk mendukung proses perubahan tersebut maka peranan pemerintah dapat dilakukan antara lain melalui; (1) penyediaan sarana prasarana fisik, yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan publik untuk mendukung sektor pertanian dan lingkungan usaha. (2) Fasilitasi percepatan pembangunan di wilayah pedesaan. (3) Fasilitasi pembentukan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreatifitas dan kegiatan ekonomi msyarakat serta investasi. (4) Penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat petani.

Pemberdayaan petani dilakukan dengan cara memposisikan para petani sebagai mitra atau subjek dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program pemberdayaan. Untuk itu, pendekatan dapat dilakukan secara partisipatif dan dialogis memadukan pendekatan dari bawah dan dari atas dalam merumuskan program, pendekatan dengan mempertimbangkan kondisi sosio kultural masyarakat, dan menggunakan agen pembaharu atau tenaga pendamping.³

b. Pemberdayaan sebagai Proses Pembangunan Masyarakat

Terminologi pemberdayaan masyarakat kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*), yaitu proses dimana usaha orang-orang itu sendiri disatukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sosial dan kultural masyarakat, menyatukan masyarakat-masyarakat itu kedalam kehidupan bangsa, dan memungkinkan masyarakat itu menyumbangkan secara penuh bagi kemajuan nasional.

³ Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 3-4.

Dalam prakteknya seringkali terminologi-terminologi tersebut saling tumpang tindih, saling menggantikan dan mengacu pada suatu pengertian yang serupa. *Community development* merupakan alat untuk menjadikan masyarakat semakin kompleks dan kuat. Ini merupakan suatu perubahan sosial dimana masyarakat menjadi lebih kompleks, institusi lokal tumbuh, *collective power* meningkat serta terjadi perubahan secara kualitatif pada organisasinya. Meskipun belum ada kesepakatan dan pengertian yang baku tentang pemberdayaan masyarakat atau yang secara umum juga dikenal dengan *community empowerment*, nampaknya cukup penting dan berguna untuk mengadopsi pengertian pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*).⁴

Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.

Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal

⁴ Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 5.

serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi-nya.⁵

Secara ringkas keterkaitan antara pemberdayaan masyarakat dengan *sustainable development* disajikan dalam Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tema sentral dalam pembangunan masyarakat seharusnya diletakkan dan diorientasikan searah dan selangkah dengan paradigm baru pendekatan pembangunan. Paradigma pembangunan lama yang bersifat *top-down* perlu direorientasikan menuju pendekatan bottom-up yang menempatkan masyarakat atau petani di pedesaan sebagai pusat pembangunan atau oleh Chambers dalam Anholt (2001) sering dikenal dengan semboyan "*put the farmers first*". Paradigma pembangunan yang baru berprinsip bahwa pembangunan harus pertamata dan terutama dilakukan atas inisiatif dan dorongan kepentingan-kepentingan masyarakat, masyarakat harus diberi kesempatan untuk terlibat di dalam keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunannya termasuk pemilikan serta penguasaan aset infrastrukturnya. Dengan semua itu jaminan bahwa distribusi keuntungan dan manfaat yang lebih adil bagi masyarakat dari operasinya akan dapat diletakkan dengan lebih kokoh.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya), serta berkelanjutan.

Komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah dalam bentuk dukungan dana dan sumberdaya pendukung lainnya dalam proses fasilitasi untuk pemberdayaan masyarakat bagaimanapun tetap penting. Komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah dalam bentuk dukungan dana dan sumberdaya pendukung lainnya dalam proses fasilitasi untuk pemberdayaan masyarakat

⁵ Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 6.

bagaimanapun tetap penting. Sesuai dengan visi *Community Empowerment for Rural Development* (CERD) yang dirilis oleh Departemen Dalam Negeri, pemberdayaan masyarakat desa ditujukan untuk memfasilitasi masyarakat sehingga memiliki daya dan upaya untuk mengelola pembangunan di desanya secara mandiri, berkesinambungan dan bebas dari kemiskinan.

Sekarang saatnya untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan baru tersebut dengan tetap diiringi dan dipantau oleh tim monitoring dari pihak terkait untuk menjaga pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan memandirikan masyarakat sesuai yang dicanangkan sejak awal. Proses pemberdayaan masyarakat yang efisien akan meningkatkan kesesuaian program pembangunan keberlanjutan karena masyarakat mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab.⁶

c. Pemberdayaan Keluarga

Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi.

Keluarga memiliki makna sentral dalam realitas sosial. Dalam ilmu ekonomi dikenal *domestic economy* dan *subsistence economic* yang kajiannya terpusat pada keluarga. Sehingga dengan itu, keluarga merupakan peran utama dalam peningkatan ekonomi di masyarakat. Jika setiap keluarga memiliki ekonomi yang lebih baik otomatis di suatu kampung memiliki masyarakat yang ekonominya lebih maju dan baik.

Peningkatan atau perbaikan dalam ekonomi, sebagaimana di sebutkan bahwa keluarga merupakan domestik ekonomi dan substansi ekonomi memiliki peran dalam peningkatan ekonomi. Dengan itu maka, perlu adanya strategi. Strategi yang dimaksud adalah pemberdayaan keluarga. Keluarga yang menjadi inti dalam masyarakat dan bangsa sekaligus menjadi fokus pemberdayaan. Lebih lanjut

⁶ Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 7.

ia menyatakan bahwa keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat menjadi bidang garapan utama.

Pengertian di atas jelas sekali peran keluarga dalam peningkatan ekonomi melalui pemberdayaannya. Sudah barang tentu, adanya pemberdayaan keluarga ini memiliki tujuan sebagaimana pemberdayaan masyarakat pada umumnya yaitu mencapai kesejahteraan keluarga. Melalui pemberdayaan keluarga ini maka, bisa jadi dalam satu masyarakat di kampung, setiap keluarga yang berpartisipasi dalam pemberdayaan keluarga, menjadi pemberdayaan masyarakat dan menjadikan keluarga sejahtera hingga masyarakat yang sejahtera. Sebelumnya telah di uraikan mengenai kesejahteraan. Lalu, dari pemberdayaan keluarga sama menghasilkan keluarga sejahtera. Sementara kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini dikelompokkan kedalam dua tipe yaitu pertama, tipe keluarga pra-sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Kedua, tipe keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

Selanjutnya, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014) menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - b) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/pergi/bekerja/ sekolah.
 - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan
 - d) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.

- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- 2) Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:
- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
 - b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.
 - c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - d) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
 - e) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan
 - f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - g) Anggota keluarga umur 10 - 60 bisa, bisa baca tulis latin.
 - h) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
- 3) Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:
- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - c) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
 - d) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungs tempat tinggal.
 - e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio
- 4) Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:
- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.⁷

2. Pendapatan

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada

⁷ Siti Agnia Nurhusni, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks)", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol 4, No 1, , (Juni 2019): 10.

masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (personal income) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi sesuai dengan pendapat para ahli dari aliran teori strukturalis.⁸

Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Berdasarkan pengakuan dari seorang informan bahwa yang bersangkutan cukup terbantu dengan adanya berbagai pelatihan dan bantuan modal dari program desa untuk masyarakat yang memberikan pelatihan untuk pengembangan usahanya. Akan tetapi diakui bahwa pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan juga tidak dapat dihindarkan. Sehingga salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan keuntungan usahanya untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan konsumsi.⁹

3. Analisis SWOT

Metode SWOT didefinisikan sebagai metode dalam merencanakan sesuatu untuk evaluasi segala bentuk kondisi *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* dalam suatu usaha di bidang manufaktur maupun jasa yang diterapkan dengan cara analisis berbagai kondisi *real* yang dapat memberikan pengaruh terhadap faktor tersebut. Analisis metode SWOT ini penting dilakukan bagi setiap jalannya suatu usaha baik itu manufaktur atau jasa, karena untuk mempersiapkan manajemen strategi yang akan pilih dan digunakan agar perusahaan dapat bersaing dengan kompetitorinya. Metode SWOT (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats*) menggambarkan lingkungan internal serta lingkungan eksternal yang dihadapi oleh pelaku usaha. Adapun penerapan metode SWOT ini dengan melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap

⁸ Henry Dunan Pardede dan Calen, “Upaya Peningkatan Pendapatan melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun”, *Jurnal EK dan BI Politeknik Bisnis Indonesia*, Vol 1, No 2, (2019): 12.

⁹ Henry Dunan Pardede dan Calen, “Upaya Peningkatan Pendapatan melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun”, *Jurnal EK dan BI Politeknik Bisnis Indonesia*, Vol 1, No 2, (2019): 12.

keempat faktor internal-eksternal agar dapat ditentukan strategi pemasaran yang meningkatkan penjualan produk.¹⁰

Penerapan analisis SWOT untuk merencanakan strategis yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang bertujuan mengevaluasi segala bentuk kondisi *real* dalam suatu bisnis yang dijalankan. Analisis SWOT juga melakukan suatu intergasi *Strengths Weaknesses* yang dimiliki untuk disesuaikan dengan *Opportunities* dan *Threats* di suatu perusahaan. Terdapat manfaat dan kelebihan penerapan analisis SWOT, anatara lain: mampu memandang kondisi perusahaan dari empat sisi (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*), dapat memberikan hasil dalam bentuk analisis yang cukup tajam, serta dapat digunakan sebagai instrumen analisa strategi untuk mendapatkan suatu langkah terbaik sesuai kondisi *real* di tiap perusahaan.

Penggambaran matriks SWOT melakukan suatu perumusan strategi dengan kombinasi empat faktor sekaligus sehingga mampu mendapatkan empat elemen strategi yaitu SO, WO, ST dan WT. Adapun menurut ref. mendefinisikan keempat elemen strategi sebagai berikut: Strategi SO ini memakai kekuatan perusahaan untuk memanfaatkan peluang. Strategi WO memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan. Strategi ST memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman eksternal.

Diagram matriks SWOT menggambarkan alternatif strategi yang harus diambil oleh suatu jenis usaha agar terarah untuk menggunakan segala kondisi yang ada di perusahaan. Dari hasil matriks SWOT akan diperoleh empat kelompok alternatif strategi SO,WO, ST dan WT. Adapun penilaian situasi diagram matriks SWOT sebagai berikut: Kuadran I mewujudkan kondisi menguntungkan. Kuadran II mewujudkan situasi yang menghadapi berbagai ancaman. Kuadran III mewujudkan situasi menghadapi peluang yang besar. Kuadran IV mewujudkan situasi yang menimbulkan kerugian yang besar.¹¹

¹⁰ Muhammad Rizky Surya Aistiawan dan Deny Andesta, “Analisis Strategi Pemasaran dengan Menggunakan Metode SWOT Guna Peningkatan Penjualan Produk Lemari di UD Abdi Rakyat”, *Serambi Engineering*, Vol VII, No. 1, (2022): 2684.

¹¹ Muhammad Rizky Surya Aistiawan dan Deny Andesta, “Analisis Strategi Pemasaran dengan Menggunakan Metode SWOT Guna Peningkatan

4. Hukum Perindustrian dalam Perspektif Islam

Islam, menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: (Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan), dan bahkan mendorong umat Islam untuk menjadi ‘Subjek Perubahan’.¹²

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.

Usaha industry adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Lima prinsip seorang muslim dalam aktifitas ekonominya, yaitu: tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf, tazkiyatu l nafs dan al-falah.

Maka aspek utama motivasi berindustri dalam Islam adalah:

- a. Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya. Seorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan

Penjualan Produk Lemari di UD Abdi Rakyat”, *Serambi Engineering*, Vol VII, No. 1, (2022): 2684.

¹² Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat 105, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mush22Al-Qur’an Kementerian Agama RI Syamil Qur’an, 2010), 234.

yang diinginkan oleh agama Islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.

- b. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatn orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.
- c. Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip diatas.¹³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan referensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N o.	Nama Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Henry Dunan Pardede dan Calen, “Upaya Peningkatan Pendapatan melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif juga.	Upaya peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa mariah hombang Kecamatan Huta bayu Raja Kabupaten Simalungun dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan	Sama-sama meneliti tentang pendapatatan masyarakat desa melalui sebuah program pemberdayaan. Selain itu menggunakan pendekatan	Perbedaanya adalah program pemberdayaan yang dilakukan Henry dan Calen adalah penyalur berbagai hasil produksi masyarakat. Sedangkan peneliti

¹³ Muhajra Jasfar, “Hukum Industri Dalam Islam Yang Di Terapkan Di Dalam Ekonomi Syariah, Program Study Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2020): 1.

	Kabupaten Simalungun”, <i>Jurnal EK dan BI Politeknik Bisnis Indonesia</i> , (2019).		yaitu Penyalur berbagai hasil produksi masyarakat ,Pemberdayaan masyarakat sebagai sumberdaya manusia dan kegiatan menggerakkan aksi sosial bagi masyarakat desa.selain memberikan modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan memperkaya pengetahuan dengan pelatihan keterampilan usaha ekonomi. ¹⁴	kualitatif.	memfokuskan pada usaha bandeng cabut duri.
2.	Siti Aghnia Nurhusni, et all, “Pemberdayaan	Metode penelitin yang digunakan dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat	Sama-sama meneliti tentang pendapat	Perbedaannya adalah program pemberda

¹⁴ Henry Dunan Pardede dan Calen, “Upaya Peningkatan Pendapatan melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun”, *Jurnal EK dan BI Politeknik Bisnis Indonesia*, (2019): 1.

	<p>Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks), <i>Jurnal Cendekiawan Ilmiah</i> 4, No 1, (Juni 2019).</p>	<p>penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup berhasil dengan komunikasi yang baik menciptakan kerjasama yang baik pula sehingga memudahkan mencapai tujuan utama yakni peningkatan pendapatan keluarga..¹⁵</p>	<p>n masyarakat desa melalui sebuah program pemberdayaan. Selain itu menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>yaan yang dilakukan Siti adalah melalui kelompok usaha.. Sedangkan peneliti memfokuskan pada usaha bandeng cabut duri.</p>
3.	<p>Soeharjoto, dkk, “Pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang terdampak pandemi Covid-19 melalui usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mustikajaya (<i>Empowering</i></p>	<p>Penelitian ini melakukan perencanaan, survey, persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Selain itu, dilakukan pengumpulan data terhadap permasalahan</p>	<p>Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berhasil dan berjalan dengan baik karena dapat meningkatkan wawasan masyarakat dalam usaha rumah tangga berupa kuliner dan menggunakan aplikasi dalam pemasaran serta administrasi,</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang pendapatan masyarakat desa melalui sebuah program pemberdayaan. Selain itu menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya adalah program pemberdayaan yang dilakukan Soeharjoto adalah melalui usaha mikro dan kecil pada saat terdampak pandemi COVID. Sedangkan peneliti</p>

¹⁵ Siti Aghnia Nurhusni, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks)”, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol 4, No 1, (Juni 2019): 21.

	<i>Household Economics Which are affected by Covid-19 pandemic through micro and small business in Mustikajaya Village)</i> ”, <i>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat t 1, No. 1, (2020)</i> .	dengan melakukan observasi ke lapangan yang dijadikan target pelaksanaan dan untuk memperdalam perolehan informasi.	literasi keuangan syariah guna menunjang permodalan usaha. Adapun capaian yang diperoleh dari aktivitas ini terdapat peningkatan pemahaman materi secara keseluruhan rata-rata sebesar 44 persen, dari 49 persen sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjadi 93 persen setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. ¹⁶		tidak saat adanya pandemi COVID-19.
4.	Fahmi Riansyah, dkk, “Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan	Dalam penelitian ini, metode yang telah digunakan yaitu metode	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa melalui program pemberdayaan home industry	Sama-sama meneliti tentang pendapatan masyarakat desa	Perbedaannya adalah penelitian Fahmi pemberdayaan dilakukan

¹⁶ Soeharjoto, dkk, “Pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang terdampak pandemi Covid-19 melalui usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mustikajaya (Empowering Household Economics Which are affected by Covid-19 pandemic through micro and small business in Mustikajaya Village)”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1, No. 1, (2020): 1*.

	<p>Ekonomi Masyarakat ”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 3, No. 2, (2018).</p>	<p>deskriptif kualitatif, karena metode ini bisa menjelaskan peran pemerintah Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung tentang pemberdayaan masyarakat melalui <i>home industry</i>.</p>	<p>dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat terdapat penjelasan mengenai peran pemerintah desa yang mencakup: pemukiman, pelayanan dan pengembangan terhadap masyarakat. Selain itu terdapat penjelasan mengenai konsep pemerintah desa yang meliputi : pengembangan skala usaha, jaringan usaha, pemasaran dan mitra usaha, pengembangan sumber daya manusia dan bantuan pembangunan prasarana. Dan dampak perkembangan <i>home industry</i> dengan indikator : Berkurangnya pengangguran,</p>	<p>melalui sebuah program pemberdayaan. Selain itu menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>oleh pemerintah desa turut aktif dalam usaha <i>home industry</i>. Sedangkan peneliti hanya individual saja yang berperan aktif.</p>
--	---	--	---	---	---

			terbuka lapangan pekerjaan. ¹⁷		
5.	Elga Oktaviani, dkk, “ Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Home Industri di Masa Pandemi Covid-19”, <i>Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung I</i> , No: XXXVI (November 2021).	Dalam penelitian ini, metode yang telah digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, karena metode ini bisa menjelaskan pendapatan masyarakat melalui home industri di masa pandemi Covid-19	Hasil ini dapat dilihat adanya peningkatan penjualan online dari marketplace, peningkatan keterampilan dalam pembukuan, serta kemampuan dalam melakukan branding produk. ¹⁸	Sama-sama meneliti tentang pendapatan masyarakat desa melalui sebuah program pemberdayaan. Selain itu menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya adalah program pemberdayaan yang dilakukan Elga adalah <i>home industry</i> pada saat terdampak pandemi COVID. Sedangkan peneliti tidak saat adanya pandemi COVID-19.
6.	Burhanuddin Nasir dan Usman Made, “Pemberdayaan Masyarakat dalam	Metode yang diterapkan adalah pemberdayaan masyarakat	Hasil pelaksanaan program KKN-PPM di Kecamatan Gumbasa telah melakukan kegiatan	Sama-sama meneliti tentang pendapatan masyarakat desa	Perbedaannya adalah program pemberdayaan yang dilakukan Burhanud

¹⁷ Fahmi Riyansyah, et. al, “Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomih Masyarakat”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 3, No. 2, (2018): 88.

¹⁸ Elga Oktaviani dan Amung Ahmad Syahir Muharam, “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Home Industri di Masa Pandemi Covid-19”, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol 1, No: XXXVI, (2021): 111.

	<p>Mengelola Potensi Sumberdaya Pertanian untuk Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pendampingan Mahasiswa Kkn-Ppm di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi”, (2020).</p>	<p>khususnya bagi kelompok sasaran dengan fokus kegiatan meliputi: (a) penyuluhan tentang pertanian terpadu dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (b) pelatihan partisipatif untuk peningkatan keterampilan kelompok sasaran, (c) pelatihan teknologi pertanian</p>	<p>pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan RPL dan penanaman MPTS. Pengembangan RPL di Desa Pakuli dengan mengembangkan sebanyak 34 rumah tangga sedangkan penanaman MPTS di Desa Simoro dengan menanam sebanyak 250 tanaman dan di Desa Omu sebanyak 250 tanaman MPTS.¹⁹</p>	<p>melalui sebuah program pemberdayaan. Selain itu menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>din adalah melalui mengelola potensi sumber daya pertanian Sedangkan peneliti memfokuskan pada usaha bandeng cabut duri.</p>
--	---	--	--	---	---

¹⁹ Burhanuddin Nasir dan Usman Made, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Potensi Sumberdaya Pertanian untuk Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pendampingan Mahasiswa Kkn-Ppm di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi”, 2020, 1-90.

		terpadu serta (f) pendampingan bagi kelompok sasaran Program.			
7.	Teja Kaswari, dkk, “ Peningkatan pendapatan masyarakat pasca pandemic covid-19 melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan desa laboratorium terpadu di Kelurahan Olak Kemang”, e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan	Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif . Pendekatan deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi di Kelurahan Olak Kemang yang didukung oleh data-data lapangan terkait penyuluh	Hasil dari kegiatan ini menunjukkan secara kuantitatif, perhitungan analisis investasi dan kelayakan bisnis dapat digambarkan bahwa usaha ternak kambing memberikan keuntungan sebesar Rp. 30.210.000 sehingga rata-rata penghasilan per bulan untuk masing-masing kepala keluarga adalah sebesar Rp. 359.643. Dengan tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan ini	Sama-sama meneliti tentang pendapatan masyarakat desa melalui sebuah program pemberdayaan. Selain itu menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya adalah program pemberdayaan yang dilakukan Teja adalah <i>home industry</i> pada zaat terdampak pandemi COVID. Sedangkan peneliti tidak saat adanya pandemi COVID-19.

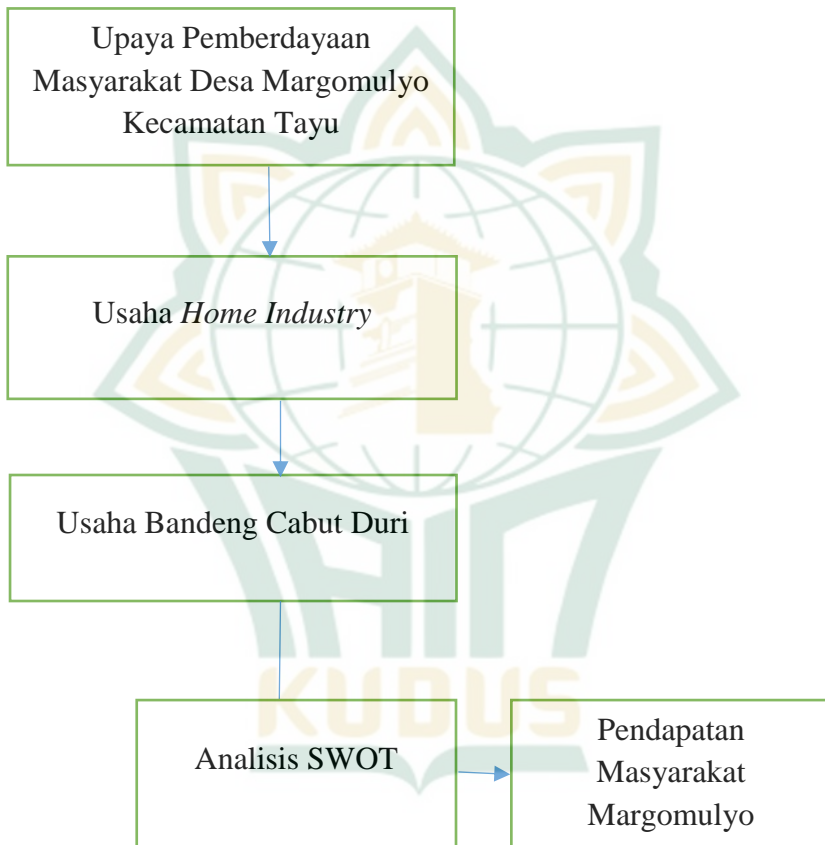
	<p>Lingkungan 10, No. 3, (Sept – Desember 2021).</p>	<p>an dan sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak, pelatihan pengolahan limbah pertanian sebagai pakan ternak. Pada pendekatan kuantitatif menggunakan analisis investasi kelayakan bisnis usaha ternak kambing dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.</p>	<p>adalah lebih dari 80%.²⁰</p>		
--	--	--	--	--	--

²⁰ Teja Kaswari, dkk, “Peningkatan pendapatan masyarakat pasca pandemic covid-19 melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan desa laboratorium terpadu di Kelurahan Olak Kemang”, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol 10, No. 3, (2021): 1.

C. Kerangka Berfikir

Untuk menggambarkan permasalahan peneliti dalam penelitian ini, dapat peneliti jelaskan pada gambar kerangka berfikir di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Dari gambar 2.1 di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa Masyarakat di Kelurahan Margomulyo Kecamatan Tayu secara ekonomi memiliki strata yang beragam. Masyarakat ini, dalam aktivitas ekonominya banyak ditunjang pihak ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro dan kecil. Program pemberdayaan yang sedang dijalankan oleh masyarakat Desa Margomulyo adalah usaha *ome Industry* yaitu usaha bandeng cabut duri.

Program pemberdayaan yang sedang dijalankan oleh masyarakat Desa Margomulyo adalah usaha bandeng cabut duri. Mereka pada mengeluh dikarenakan pendapatan mereka turun akhir-akhir ini. Banyak dari sebagian mereka yang gagal panen dan harus mencari bahan di luar daerah. Hasil ini dapat peneliti tunjukkan melalui hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Margomulyo yaitu Ibu Siti Haningsih yang mengatakan bahwa akhir-akhir ini usaha *home industry* mereka menurun. Sehingga ini menyebabkan keuangan atau pendapatan mereka juga ikut turun drastis. Ibu Siti Haningsih adalah salah satu Ibu Rumah Tangga di desa Margomulyo yang memiliki usaha bandeng cabut duri, yang biasanya dijual di rumah, menerima pesanan dan disetorkan kepada pedagang-pedagang kecil lainnya, merasa mengeluh dikarenakan *home industrinya* sepi dan tidak ada pemasukan.²¹

Berdasarkan permasalahan di atas, hal yang menarik dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan analisis SWOT dalam menjawab permasalahan penelitian yang membedakan dengan penelitian lainnya. Di mana analisis SWOT ini terdiri dari empat unsur yaitu:

1. Strength (Kekuatan/Keunggulan)
2. Weakness (Kelemahan)
3. Opportunities (Peluang/Kesempatan)
4. Threats (Ancaman/ Pesaing)

Selain itu, hal yang menarik dari penelitian ini adalah membahas objek masalah yaitu Bandeng Cabut Duri merupakan jenis ikan yang diolah lagi supaya jadi bistik atau yang lainnya dan termasuk jenis makanan tradisional jawa yang masih diminati banyak kalangan dan tentunya ini merupakan salah satu usaha yang menjadi andalan untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Margomulyo Tayu Pati.

²¹ Siti Hatingsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatingsih.